

BAB V PEMBAHASAN DAN IMPLIKASI

A. Pembahasan

Dari hasil pengkajian terhadap Ny. S dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif yang dilakukan pada tanggal 16 November 2023 sampai dengan 18 November 2023 di ruang Marwah RS Nur Hidayah Bantul didapatkan hasil yaitu ASI keluar kurang lebih 15 ml. Hasil pengkajian payudara didapatkan hasil payudara simetris, tidak ada pembengkakan, tidak ada nyeri tekan, tidak ada benjolan, tidak ada lesi, aerola berwarna gelap, puting menonjol keluar dan kolostrum sudah keluar kurang lebih 1 ml. Didapatkan juga hasil pengkajian psikologis yaitu merasa khawatir dan cemas karena ASI yang dikeluarkan sedikit dan ini merupakan anak pertamanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Ekasari (2022), ASI yang tidak keluar atau ASI yang keluar hanya sedikit menjadi keluhan utama pada klien post partum *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif.

Ibu post *sectio caesarea* yang mengalami ketidaklancaran produksi ASInya sering kali khawatir terhadap dirinya dan keadaan bayinya setelah dilahirkan. Menurut Fitrianur (2023), kecemasan ibu akan menimbulkan dampak pada produksi ASI ibu primipara yang dapat mengakibatkan terganggunya proses pengeluaran hormon oksitosin yang berguna untuk merangsang reflek aliran ASI. Beberapa upaya agar ASI tetap lancar yaitu mulai dari keinginan ibu yang kuat untuk memberikan nutrisi pada bayinya, motivasi dukungan keluarga yang kuat, perawatan payudara, dan dengan beberapa teknik pijatan payudara antara lain pijat oksitosin dan pijat marmet (Chandra I, 2020).

Penulis akan memberikan terapi komplementer pada Ny. S terhadap kelancaran produksi ASI sesuai dengan *Evidence Based Nursing* (EBN) yaitu terapi pijat marmet. Pijat marmet merupakan kombinasi cara memerah ASI dan memijat payudara yang bertujuan untuk mengosongkan ASI.

Pengeluaran hormon prolaktin diharapkan akan merangsang *mammary alveoli* untuk memproduksi ASI. Semakin banyak ASI dikeluarkan atau dikosongkan dari payudara akan semakin baik produksi ASI di payudara (Puteri V, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Mutiah (2023), dengan hasil pada *positive ranks* terdapat peningkatan kelancaran ASI sebanyak 28 orang dengan *mean rank* 14.50 dan *sum of rank* 406,00. Pada *test statistics* didapat nilai *Sig* 0,000 yang berarti teknik marmet berpengaruh pada kelancaran ASI pada ibu postpartum *sectio caesarea*.

Penulis melakukan terapi selama tiga hari berturut-turut mulai dari tanggal 16-18 November 2023 sebanyak tiga kali sehari dengan durasi 15 menit sebanyak tiga kali sehari dengan durasi 15 menit. Teknik marmet mengandalkan *let down reflek*. Untuk itu dalam melakukan teknik marmet harus dilakukan rangsangan untuk mendapatkan *let down reflek*. Setelah mendapatkan *let down reflek*, langsung perah ASI menggunakan tangan (Hanum L, 2021). Teknik ini dilakukan dengan tiga gerakan yaitu pijat (*massage*), usap (*stroke*), guncangkan (*shake*). Selama terapi pijat marmet diberikan penulis menganjurkan pasien untuk lebih rileks. Selama implementasi penulis tidak mengalami hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan pasien dan keluarga sangat kooperatif, mampu memahami apa yang penulis ajarkan. Namun, pada hari pertama pasien sedikit merasa tidak nyaman karena pasca operasi SC. Evaluasi hasil dalam karya ilmiah ini sesuai dengan luaran yang sudah ditetapkan. Evaluasi dari hasil intervensi terapi marmet pada Ny. S untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI.

Tabel 5. 1 Evaluasi Produksi ASI Ibu Post Partum Dengan Pijat Marmet

No	Hari/ tanggal	Jumlah Produksi ASI (ml)
1.	Kamis, 16-11-2023	15 ml
2.	Jumat, 17-11-2023	22 ml
3.	Sabtu, 18-11-2023	26 ml

Berdasarkan tabel diatas penulis memberikan intervensi EBN secara berkala selama tiga hari sebanyak tiga kali perhari dengan durasi 15 menit dan menunjukan adanya peningkatan produksi ASI. Pada hari pertama tanggal 16 November 2023, jumlah pengeluaran produksi ASI sebanyak 15 ml. Dihari kedua tanggal 17 November 2023 produksi ASI sebanyak kurang lebih 22 ml. Kemudian dihari ketiga pada tanggal 18 November 2023, jumlah produksi ASI pasien sebanyak lebih dari 26 ml. Setelah memberikan intervensi pijat marmet secara berkala selama tiga hari didapatkan hasil adanya peningkatan produksi ASI dan pasien serta keluarga merasa sangat senang.

Pijat marmet bertujuan untuk mengosongkan ASI. Pengeluaran hormon prolaktin diharapkan akan merangsang *mammary alveoli* untuk memproduksi ASI. Semakin banyak ASI dikeluarkan atau dikosongkan dari payudara akan semakin baik produksi ASI di payudara (Puteri V, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada 15 ibu nifas di BPM Nurhayati Lampung Selatan. Penelitian ini memperoleh hasil adanya peningkatan produksi ASI pada ibu setelah diberikan pijat marmet (Dewi, 2020). Hasil tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina *et al* (2023) di Rumah Sakit Umum Daerah Pambalah Batung Amuntai mayoritas responden memperoleh ASI lancar setelah dilakukannya teknik marmet (65%) dan tidak lancar sebanyak (35%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 24 responden di Puskesmas ranap Merlung yang memperoleh hasil adanya peningkatan produksi ASI terhadap teknik marmet dengan *p-value* 0,000 (Lailatul, 2023). Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Maulida (2023), yaitu setelah diberikan pijat marmet sebanyak 3 kali dapat mengatasi masalah ketidakefektifan produksi ASI.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat digunakan dan diterapkan untuk peningkatan ilmu dalam bidang keperawatan, yaitu:

1. Pasien

Asuhan keperawatan yang telah diterapkan kepada pasien merupakan penerapan *Evidence Based Nursing* berupa terapi nonfarmakologis yaitu teknik pijat marmet. Dalam pemberian asuhan keperawatan diperlukan kerjasama yang baik antara pasien, keluarga, perawat, dan tenaga kesehatan lain. Adanya inovasi berupa teknik pijat marmet tersebut diharapkan dapat menambah referensi tindakan dalam upaya mengatasi masalah keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu post partum *sectio caesarea* untuk memperlancar ASI.

2. Perawat

Ilmu keperawatan harus terus menerus mengalami pembaruan. Hal ini guna untuk peningkatan layanan dan efektifitas tindakan. Diharapkan dengan dilakukannya karya ilmiah ini mampu menambah wawasan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien, terutama ibu post partum *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif.

3. Pendidikan Kesehatan

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa keperawatan untuk menambah pengetahuan mengenai salah satu perawatan payudara yang dapat diajarkan oleh perawat bagi ibu post partum *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif melalui penerapan teknik pijat marmet untuk kelancaran ASI.